

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Surabaya memiliki beberapa objek wisata yang menawarkan wisata alam di kawasan konservasi, salah satunya yaitu Kebun Bibit Wonorejo sebagai salah satu kebun bibit yang ada di Kota Surabaya terletak di Jalan Kendalsari, Wonorejo, Rungkut, Surabaya. Kebun Bibit Wonorejo memiliki fungsi sebagai tempat pembibitan dan perawatan berbagai macam tanaman untuk mendukung kebutuhan penghijauan Kota Surabaya; Pada perkembangannya selain sebagai tempat pembibitan dan perawatan tanaman, Kebun Bibit Wonorejo juga dikembangkan menjadi tempat wisata edukasi dan rekreasi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Kebun Bibit Wonorejo memiliki objek-objek rekreasi dengan kondisi pemandangan yang menarik serta mengandung nilai pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat. Potensi kegiatan rekreasi pada setiap objek wisata di Kebun Bibit Wonorejo berbeda karena karakteristik masing-masing tempat berbeda termasuk kualitas estetika dan kenyamanan. Kualitas estetika dan kenyamanan yang menarik dan unik pada setiap objek wisata yang ada memberikan daya tarik tersendiri bagi Kebun Bibit Wonorejo. Kualitas estetika dan kenyamanan akan menentukan penilaian terhadap lanskap kawasan. Evaluasi kualitas estetika dan kenyamanan diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas objek wisata dan dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan, perancangan, dan pengelolaan yang memiliki kualitas estetika indah dan kenyamanan baik.

Taman kota sebaiknya dapat memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, baik secara jasmani atau rohani dengan memperhatikan dua aspek penting yaitu kualitas estetika dan kenyamanan. Fungsi suhu dan kelembaban pada taman sebagai penjaga kualitas dan kestabilan lingkungan kota. Asrinya taman dapat menjadi filter dari pengatur suhu dan kelembaban. Penelitian terhadap fungsi tersebut karena dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna taman. Taman juga harus memiliki nilai estetika karena dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan dan keindahan kota. Taman di kota yang indah akan menarik masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi, juga dapat menjadi daya tarik dan nilai jual bagi kota tersebut.

Keberadaan bukaan pada lanskap kota Kebun Bibit Wonorejo secara langsung dapat mempengaruhi suhu dan kelembaban pada kawasan di sekitar tapak tersebut berada. Suhu dan kelembaban tersebut akan mempengaruhi kenyamanan bagi masyarakat yang akan menjalankan berbagai aktivitas pada kawasan tersebut. Kenyamanan adalah segala sesuatu yang dapat memperlihatkan kesesuaian dan keserasian dengan penggunaan suatu ruang, yakni ruang itu sendiri dengan berbagai bentuk elemen, tekstur *hard material*, warna tanaman, suara bising, cahaya dan lainnya. Menurut Laurie (1986) iklim ideal daerah tropis bagi manusia adalah udara yang bersih dengan suhu udara kurang lebih 27°C sampai dengan 28°C, dan kelembaban udara antara 40% sampai dengan 75%, udara yang tidak berupa angin kencang dan keterlindungan terhadap hujan.

Menurut Effendy (1984) persepsi adalah penginderaan terhadap kesan yang timbul dari lingkungannya; Di Kebun Bibit Wonorejo terdiri dari lokasi-lokasi yang memiliki keunikan tersendiri satu sama lain. Kondisi yang tercipta di Kebun Bibit Wonorejo menimbulkan persepsi bagi pengunjung dalam menilai aspek-aspek tertentu; sehingga memberikan suatu pendapat mengenai lokasi yang dianggap disukai dan tidak disukai; Dengan melihat persepsi jarak, maka dapat diketahui persepsi pengunjung terhadap lokasi objek-objek rekreasi yang disukai (terasa jauh atau dekat).

Kegiatan pengelolaan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam menjaga keberlanjutan suatu kawasan wisata. Pengelolaan Kebun Bibit Wonorejo juga merupakan hal yang penting untuk dipelajari terutama dalam menjaga keindahan dan kelestarian lanskapnya serta untuk meningkatkan daya tarik pengunjung; Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan pemahaman secara langsung mengenai pengelolaan objek wisata Kebun Bibit Wonorejo untuk mengetahui kondisi kegiatan pengelolaan yang saat ini sedang berjalan, dibantu dengan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel-variabel yang mempengaruhi nilai estetika dan kenyamanan di Kebun Bibit Wonorejo, sehingga perlu evaluasi lebih lanjut tentang kegiatan pengelolaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjaga keberlanjutan kawasan dari sisi ekologis dan wisata serta edukasi pertanian sebagai tujuan utama.

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Retherford, 1993). Jadi analisis jalur adalah metode untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, memprediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X). Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah yaitu anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab (Garson, 2003).

Besarnya pengaruh peubah eksogen terhadap peubah endogen dimaknai koefisien jalur (ρ) yang merupakan simbol parameter koefisien korelasi sederhana. Nilai tersebut menjadi dasar dalam menentukan besarnya pengaruh suatu peubah terhadap peubah lain yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Model Penentuan Kualitas Estetika dan Kenyamanan Objek Wisata Kebun Bibit Wonorejo, Surabaya**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menentukan model kualitas estetika dan kenyamanan pengunjung objek wisata Kebun Bibit Wonorejo?
2. Apakah nilai *Scenic Beauty Estimation (SBE)* dipengaruhi oleh nilai *Semantic Differential (SD)* dan *Temperature Humidity Index (THI)*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan model kualitas estetika dan kenyamanan Kebun Bibit Wonorejo berdasarkan penilaian persepsi pengunjung.
2. Mengetahui pengaruh nilai *Semantic Differential (SD)* dan *Temperature Humidity Index (THI)* terhadap nilai *Scenic Beauty Estimation (SBE)*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan dan menambah informasi kepada pihak pengelola Kebun Bibit Wonorejo dan Arsitektur Lanskap untuk mempertimbangkan aspek kualitas estetika dan kenyamanan dalam

pengembangan lanskap pada umumnya, sehingga dapat menciptakan taman kota yang memiliki suhu dan kelembaban yang nyaman bagi pengunjung taman kota; Sebagai masukan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan fungsi dan estetika lanskap Kebun Bibit Wonorejo.